

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, melaporkan pendapatan penduduk Indonesia pada tahun 2020, jika diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita mencapai Rp. 56 juta per tahun. PDB per kapita tersebut sempat menurun sebesar 3,37%. Dikarenakan penularan virus Covid-19 yang membuat pendapatan penduduk terpuruk, akan tetapi pada tahun 2021, pendapatan penduduk kembali tumbuh seiring mulai digelontorkan dana bantuan dari pemerintah untuk masyarakat guna pemulihan ekonomi nasional. Pada tahun 2022 PDB mencapai Rp. 71 juta (US\$4.783,9) per tahun. PDB per kapita penduduk tersebut tumbuh 13,96% lebih besar dari tahun sebelumnya. Menurut hasil penelitian Purba (2018) kenaikan PDB berpengaruh terhadap tingkat kemampuan masyarakat, kebutuhan cenderung meningkat yang menimbulkan sikap konsumtif. Hal tersebut membuat masyarakat enggan untuk menyisihkan pendapatannya untuk menabung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021, selama 11 tahun terhitung sejak 2003, keinginan masyarakat untuk menabung akibat peningkatan pendapatan (*margin propensity to save*) cenderung menurun, sebaliknya dalam periode yang sama keinginan masyarakat untuk konsumsi (*marginal propensity to consume*) cenderung meningkat. Masyarakat Indonesia tidak sepenuhnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara mengoptimalkan pendapatan untuk kegiatan yang produktif. Masyarakat Indonesia minim pengetahuan mengenai industri jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pegadaian dan lainnya. Industri jasa keuangan tersebut perlu dipahami oleh setiap masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan dan cara masyarakat dapat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia (Gunawan, dkk., 2020).

Berdasarkan materi pendukung literasi keuangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Pengetahuan literasi keuangan

adalah kemampuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko dan keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat yang menjelaskan inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah kesediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Secara sederhana inklusi keuangan merupakan sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal.

Tabel 1. Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber : Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat sebesar 38,03% dan tahun 2022 naik sebesar 49,68%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2019 mencapai 76,19% dan tahun 2022 meningkat sebesar 85,10%. Hal tersebut menunjukkan perbandingan antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022. Aspek Literasi keuangan menurut Chen dan Volpe dalam Nanda dkk., (2019) yaitu: pemahaman pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

Bersumber dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada tahun 2022 provinsi Lampung menduduki peringkat ke 9 pengguna pinjaman *online* paling banyak disalurkan kepada nasabah, yaitu 238.356 entitas peminjam, dimana jumlah tersebut 62% didominasi oleh entitas peminjam di usia 19-34 tahun. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai penyaluran pinjaman *online* di Indonesia mencapai Rp. 19.675,08 triliun pada Desember 2022.

Pinjaman tersebut disalurkan kepada 10.433.816 entitas peminjam (*borrower*). Banyaknya peminjam di tahun 2022 dikarenakan persyaratannya yang harus dilengkapi peminjam hanya dengan foto Kartu Tanda Penduduk (KTP), foto Kartu Keluarga, foto diri dan slip gaji. Pengguna pinjaman *online* hanya memerlukan waktu 1 sampai 3 hari verifikasi data, kemudian mendapatkan limit kredit dan dana yang dipinjam sudah bisa digunakan bertransaksi. Pinjaman *online* memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membeli barang yang menjadi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi kurang stabil, tentu senang dengan pinjaman *online* (Andista dan Susilawaty., 2021).

Layanan pinjaman *online* dapat dilihat dari 2 sisi. Pertama, membantu memenuhi kebutuhan disaat sedang dalam kesusahan dan untuk optimalisasi pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kedua dapat mendorong masyarakat memiliki gaya hidup baru yang lebih konsumtif yaitu, dengan mempermudah pembayaran saat bertransaksi. Dampak dari keberadaan pinjaman *online* menjadi polemik karena rendahnya literasi keuangan pada masyarakat Indonesia. Hal ini berisiko membuat debitur pinjaman *online* untuk terjebak jeratan utang yang terlalu berat sehingga tak mampu membayar cicilannya (Sihombing, dkk., 2019).

Bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021, hasil riset dari *Asian Development Bank (ADB) Institute* yang berjudul '*Financial Education in Asian: Assessment and Recommendations*' bahwa terdapat hubungan yang positif antara pendapatan per kapita dengan pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat literasi keuangan diyakini juga mampu meningkatkan kesejahteraan karena dalam bertambahnya tingkat literasi keuangan maka masyarakat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Namun fenomena yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 dan 2022 berdasarkan data tingkat literasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 dan 2022 pada tabel 1 terdapat peningkatan literasi dan inklusi

keuangan. Tetapi berbanding terbalik dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang setiap tahun terdapat peningkatan pengguna pinjaman *online*. Menurut penelitian Assyfa (2020) saat ini tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi masih rendah. Sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan literasi keuangan dengan salah satunya membuka tabungan atau rekening di bank. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Listiadi (2020) semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka akan semakin tinggi manajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan dalam penelitian ini dibutuhkan mahasiswa karena mempermudah dalam menyikapi keuangan, sehingga mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan baik dapat memudahkan mahasiswa ketika mengambil keputusan keuangan, serta pengaplikasian literasi keuangan kepada manajemen keuangan pribadi menjadikan mahasiswa lebih bijak dalam menyikapi keuangan pribadi.

Berdasarkan riset awal yang dilakukan oleh Gunawan, dkk., (2020) peneliti melihat adanya fenomena gaya hidup modern di kalangan mahasiswa yang membuat mahasiswa tersebut cenderung mengikuti gaya hidup hedonisme. Adanya gaya hidup yang berlebihan di kalangan mahasiswa tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang ingin selalu hidup mewah, misalnya berfoya-foya dan nongkrong di kafe ataupun mall. Kondisi keuangan yang tidak memadai untuk sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan *style* saat ini agar dipandang sebagai mahasiswa yang berkelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan yang efisien. Gaya hidup timbul akibat adanya pergaulan dalam suatu kelompok serta kehidupan seseorang dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Gaya hidup mahasiswa sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan (Fadhilah, 2022).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini berjudul “**Analisis Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Lampung**”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana dampak literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa ?
- 2) Bagaimana dampak gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa ?
- 3) Bagaimana dampak literasi keuangan dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa ?

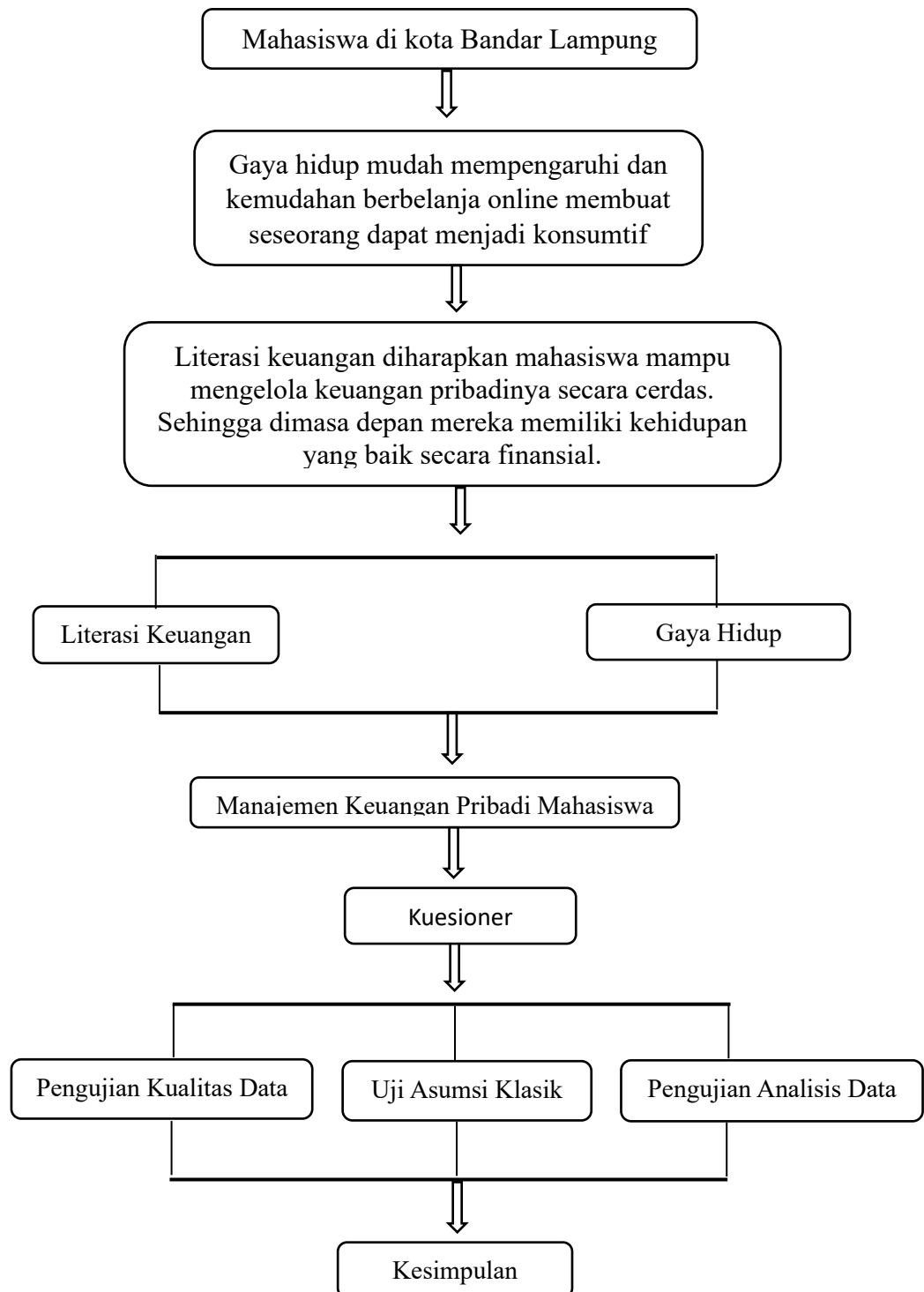
1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

1.4 Kontribusi Penelitian

- 1) Bagi peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti pada pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa,
- 2) Bagi instansi
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sarana dalam memberikan kritik dan saran pada literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa
- 3) Bagi pembaca
Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya mengimplementasikan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi referensi.

1.5 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada gambar 1 kerangka berpikir menunjukkan, Mahasiswa di kota Bandar Lampung merupakan generasi muda yang sangat cepat mengikuti perkembangan zaman. Gaya hidup mahasiswa saat ini banyak yang mengikuti *trend* masa kini dikarenakan mengikuti idola yang mereka suka dan untuk menambah gengsi. Pengelolaan keuangan sangat penting bagi mahasiswa untuk mencapai kesejahteraan individu dimasa yang akan datang. Mahasiswa yang belum memiliki literasi keuangan dengan baik, mereka akan kesulitan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian penggunaan uang. Mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat saat perkuliahan untuk mengatur keuangan pribadinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel independen (X1) dan (X2), terhadap manajemen keuangan sebagai variabel dependen (Y), sehingga dapat dikatakan variabel independen akan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Uji yang digunakan adalah Pengujian kualitas data, Uji asumsi klasik dan Uji analisis data.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Rencanaan)

Menurut Fadhilah (2022) manajemen keuangan berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang merupakan perilaku yang harus direncanakan oleh individu. *Theory of Planned Behavior* (TPB) umumnya disebut dengan perilaku yang direncanakan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen dalam Assyfa, 2020). Teori ini menjelaskan adanya struktur yang belum ada di TRA. Pemahaman struktur ini disebut kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*). Pemahaman ini berhubungan dengan tujuan TPB untuk dapat melihat perilaku individu dengan adanya batasan kekurangan dan keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang akan digunakan untuk melakukan perilakunya. Menurut Ajzen, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meski demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) mempunyai bermacam sasaran dan kelebihan, yakni memperkirakan serta memperhatikan pengaruh motivasi terhadap perilaku yang berada diluar kendali atau kehendak seseorang. Menurut Caesar dan Sukresna (2017), ada beberapa tujuan dan manfaat teori ini, yaitu untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Strategi untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan perubahan perilaku serta untuk menjelaskan tiap aspek penting beberapa perilaku manusia seperti mengapa seseorang membeli *handphone* atau memilih ketua organisasi di kampus. *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana seseorang dalam bertindak dan bagaimana cara menunjukkan reaksinya. Teori ini juga adalah salah satu teori yang dapat memperkirakan perilaku

seseorang. Alasan utama dalam mengambil keputusan ialah hasil dari proses penalaran yang dipengaruhi oleh sikap seseorang (Assyfa, 2020).

2.1.2 *Financial Management Behavior* (Perilaku Manajemen Keuangan)

Financial management behavior adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal memajemen keuangan, seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, manajemen, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Al-Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Humaira dan Sagoro (2018) perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut psikologi dan kebiasaan individu. Menurut Sina (2014) perilaku manajemen keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi. Perilaku manajemen keuangan adalah proses dalam pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan organisasi atau perusahaan (Putri, 2020). Menurut Nababan (2012) indikator *financial behavior* atau perilaku keuangan yaitu : 1) Membayar tagihan tepat waktu, 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain), 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, 5) Menabung secara periodik, 6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan maupun supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari mereka.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan aktivitas pengendalian keuangan, perencanaan keuangan, implementasi keuangan, dan monitoring keuangan dalam mengambil keputusan (Hariyani, 2018). Menurut Rosa dan Listiadi, (2020) manajemen keuangan merupakan hal yang penting dibutuhkan oleh seseorang individu untuk kesejahteraan kehidupannya di masa mendatang. Manajemen keuangan merupakan aktivitas pengendalian keuangan, perencanaan keuangan, implementasi keuangan, dan monitoring keuangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Al-Kholilah dan Iramani (2013) manajemen keuangan pribadi adalah dampak yang muncul dari adanya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Manajemen keuangan merupakan seni atau ilmu yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Dalam konteks manajemen keuangan terkait dengan persoalan keuangan secara individu maupun perusahaan (Jatmiko dan Dadang, 2017). Menurut Irfani, Agus S. (2020), merujuk pada referensi yang dikemukakan para ahli manajemen keuangan (Van Horne dan Wachowicz, 2009; Brealey *et al.*, 2011, Gitman dan Zutter, 2012; Ross *et al.*, 2013; Brigham dan Ehrhardt, 2014), manajemen keuangan didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah aktivitas pengendalian keuangan dan perencanaan keuangan yang bertujuan sebagai pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga kegiatan, yaitu sebagai berikut (Nudiansari dan Sriwahyuni, 2020):

- a. Kegiatan penggunaan dana (*Allocation of funds*) adalah aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva. Alokasi dana berbentuk : *financial assets* (aktiva finansial) yaitu selebar kertas berharga yang mempunyai nilai pasar karena mempunyai hak memperoleh penghasilan, misalnya : saham, sertifikat deposito atau obligasi, *real assets* (aktiva riil) yaitu aktiva nyata : tanah, bangunan dan peralatan.
- b. Kegiatan perolehan dana (*Raising of funds*) adalah aktivitas untuk mendapatkan sumber dana baik sumber internal perusahaan ataupun sumber eksternal perusahaan termasuk politik dividen.
- c. Kegiatan pengelolaan asset (*Management assets*), adalah aktivitas yang dilakukan setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva-aktiva harus dikelola se-efisien mungkin.

2.1.4 Literasi Keuangan

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/SEOJK. 07/2017 literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut *US Financial Literacy and Education Commission* dalam *US National Strategy for Financial Literacy (2020)* menggambarkan literasi keuangan sebagai keterampilan, pengetahuan dan alat yang menjadi bekal bagi individu untuk membuat keputusan serta tindakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Menurut G20 dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021, literasi keuangan adalah keterampilan penting untuk memberdayakan masyarakat, terutama masyarakat rentan dan kurang terlayani, termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), serta untuk mendukung kesejahteraan, inklusi keuangan, serta perlindungan konsumen.

Menurut *Reserve Bank of India* dalam *National Strategy for Financial Education 2020-2025* mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dalam *awareness*, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku terkait keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu. Edukasi keuangan di sisi lain didefinisikan sebagai proses dimana konsumen/investor keuangan meningkatkan pemahaman terkait produk keuangan, konsep dan risiko melalui informasi, instruksi/atau saran yang objektif, mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri untuk menjadi lebih sadar akan risiko keuangan, untuk membuat pilihan berdasarkan informasi untuk mengetahui cara pengambilan tindakan yang efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang tentang keuangan untuk mengelola dan memahami keuangan agar kesejahteraan ekonomi di masa depan dapat tercapai.

Menurut Nababan (2012) pengetahuan atau literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan mencakup :

- a. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*),
Basic personal finance mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan pemasukan dan pengeluaran keuangan, *opportunity cost* (biaya yang timbul karena pelaku ekonomi mengambil satu pilihan), nilai waktu, likuiditas asset dan lainnya.
- b. Pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*),
Manajemen uang mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan maka akan semakin baik pula individu tersebut mengelola keuangan pribadi mereka.
- c. Pengetahuan mengenai kredit dan utang,
Menurut Handayani (2019) Manajemen kredit merupakan pengelolaan kredit yang dijalankan oleh pihak perbankan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga kredit tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai kesepakatan antara pihak bank dengan debitur. Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari faktor-faktor sebagai pertimbangan dalam melakukan pinjaman. Menurut Sudrajat, Nurmala dan Purwanto (2013) utang adalah kewajiban yang harus dibayar pada jangka waktu yang ditetapkan, utang juga dapat menimbulkan resiko yang besar kelangsungan hidup suatu perusahaan, jika semakin tinggi proporsi utang dalam struktur keuangan, maka akan semakin besar pula laba yang akan digunakan untuk membayar bunga atas utang tersebut. Hal tersebut juga dapat terjadi pada mahasiswa, jika semakin tinggi proporsi utang, maka akan semakin tinggi pula resiko yang dihadapi seperti bunga atas utang yang tinggi. Mahasiswa perlu memiliki pengetahuan tentang utang dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa sangat mudah tergoda pinjaman online yang biasanya digunakan untuk mencari dana tambahan

melaksanakan kegiatan kampus ataupun tuntutan gaya hidup. Seorang mahasiswa harus memahami pengetahuan kredit sebelum yang menentukan karakteristik kredit seperti menetapkan jumlah pinjaman, tingkat bunga pinjaman, dan jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang ialah pengetahuan keuangan yang paling dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

d. Pengetahuan mengenai tabungan,

Menabung baik diterapkan sejak usia dini. Menabung digunakan sebagai sarana untuk disiplin, hemat dan menghargai uang. Menghargai uang yaitu dengan membeli barang yang dibutuhkan agar tidak boros dalam menggunakan uang. Menabung ialah menyisihkan pendapatan untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan. Tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu : tingkat pengembalian (persentasi kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan-pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan) dan pembatasan-pembatasan serta pembebanan *fee* atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito.

e. Pengetahuan mengenai investasi

Investasi merupakan bagian dari tabungan. Investasi digunakan pada kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu : keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi dan likuiditas.

f. Pengetahuan mengenai manajemen risiko.

Risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut : a) Mengidentifikasi eksposur (peluang risiko yang akan dihadapi) dari risiko yang dihadapi dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan; b) Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi dengan mengukur risiko dan mengevaluasi risiko. Evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika kita dapat

memperoleh pemahaman yang lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan. Pengukuran risiko contohnya dengan memperkirakan kemungkinan risiko atau suatu kejadian yang tidak diinginkan terjadi. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut; c) Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut. Jika suatu organisasi gagal mengelola risiko, maka konsekuensi yang dihadapi dapat terjadi kerugian besar. Risiko dikelola dengan melakukan diversifikasi yang artinya menyebarkan eksposur dimiliki. Contohnya suatu perusahaan memiliki asset lebih dari satu yaitu Saham A, Saham B, Obligasi C, dan Properti. Jika terjadi kerugian pada suatu aset, kerugian tersebut diharapkan bisa dikompensasikan dari asset lainnya.

2.1.5 Gaya Hidup

Menurut Susanto, (2013) dalam (Gunawan dkk., 2020) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Menurut Azizah (2020) gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya serta bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana mempergunakan waktu dan uangnya. Menurutny ada 2 faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yang pertama faktor internal, yang berasal dari pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan pendapat. Kedua faktor eksternal yaitu kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Gambaran keseluruhan diri seseorang dapat dilihat dari gaya hidup saat berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya serta mengalokasikan waktu yang dimiliki menurut (Gunawan dkk., 2020).

Menurut Pulungan, dkk, (2018) gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terus

menuruti perubahan *fashion* yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup. Gaya hidup timbul akibat adanya suatu pergaulan dalam suatu kelompok serta kehidupan seseorang dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukannya (Fadhilah, 2022), sehingga dapat ditarik kesimpulan gaya hidup adalah aktivitas seseorang yang mementingkan kesenangannya untuk memperoleh rasa kepuasan hidup. Tujuannya untuk mendapatkan hidup yang menyenangkan seseorang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil penelitian
1	Rosa,. Listiadi/ 2020	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	Variabel independent: literasi keuangan, Pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan kontrol diri. Variabel dependent : manajemen keuangan pribadi.	Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan kuesioner dengan Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda	Hasil penelitian adalah literasi keuangan, Pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan kontrol diri secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
2	Natalia, Murni,. Untu/ 2019	Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi	Variabel independent : 1) tingkat literasi, 2) pengelolaan keuangan.	Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 150 mahasiswa manajemen Fakultas	dari 150 mahasiswa manajemen dan tingkat pengelolaan keuangan pada mahasiswa berada pada kategori rendah

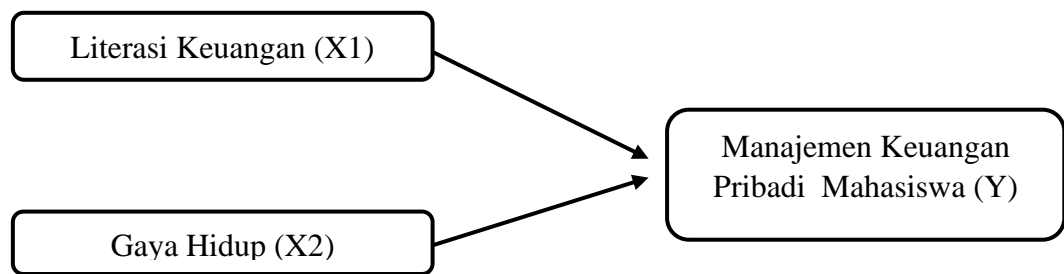
No	Nama penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil penelitian
		Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi	Variabel dependent : Manajemen keuangan mahasiswa	Ekonomi dan Bisnis Unsrat. Penelitian ini merupakan data primer, dilakukan dengan membagikan kusioner kepada 150 mahasiswa manajemen.	yaitu 50%. Jika disimpulkan rendahnya tingkat pengelolaan keuangan dikarenakan mahasiswa yang mendapatkan uang saku > 1.500.000 cenderung boros.
3	Assyfa/ 2020	Pengaruh Uang Saku, Gender dan Kemampuan Akademik terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening	Variablel independen : Uang saku, gender dan kemampuan akademik	Metode Penelitian in adalah kuantitatif. Uang saku, gender dan kemampuan akademik memiliki hubungan dengan literasi keuangan	Hasil penelitian : tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi masih rendah. Sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan literasi keuangan dengan salah satunya membuka tabungan atau rekening dibank.
4	Gunawan. Pirari., Sari/ 2020	Pengaruh Literasi Keuangan	variabel independent:	Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen	Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan

No	Nama penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil penelitian
		dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	1) literasi keuangan, 2) gaya hidup. Variabel dependent: pengelolaan keuangan.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan penyebaran kuesioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah SPSS IBM 20.	tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5	Dewi., Listiadi/ 2021	Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan	Variabel independent: 1) Status Sosial Ekonomi,	Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal dengan sampel 80 siswa akuntansi. Teknik sampel yang digunakan adalah	Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,148 dan

No	Nama penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil penelitian
		Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK/	2) Pendidikan Pengelolaan Keuangan, 3) Literasi Keuangan. Variabel dependent : Manajemen Keuangan.	teknik sampling jenuh dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisisioner dan tes. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis non parametric Kendall's Tau-b dengan aplikasi program IBM SPSS versi 25.	nilai koefisien korelasi -0,116. Hal ini membuat kesimpulan bahwa pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK Ipiems Surabaya adalah tidak signifikan, sangat lemah, dan tidak searah. Hasil analisis ini pengaruh antara pendidikan pengelolaan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK Ipiems Surabaya adalah signifikan, cukup, dan searah. Pengaruh antara literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK Ipiems Surabaya adalah

No	Nama penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil penelitian
					tidak signifikan, sangat lemah, dan searah.

2.3 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Dantes (2012) hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data dan fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Hipotesis yakni jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Menurut penelitian Natalia dkk., (2019) yang berjudul Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi, hasil penelitian ini bahwa tingkat literasi keuangan berada pada kategori tinggi yaitu berada pada angka 91,5% dan tingkat pengelolaan keuangan pada mahasiswa berada pada kategori rendah yaitu berada pada angka 50%.

Mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat sebaiknya lebih meningkatkan pemahaman tentang tabungan dan investasi serta perlunya pemahaman atau edukasi keuangan agar dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik. Sedangkan menurut penelitian Gunawan dkk. (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis pertama yang diajukan adalah :

Hipotesis 1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

2. 4. 2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian Fadhilah, (2022) bahwa variabel gaya hidup hedonisme secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini menandakan gaya hidup adalah faktor yang utama yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan mahasiswa. Berdasarkan penelitian Azizah (2020), menyatakan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, sebab bisa mengontrol gaya hidup serta mengatur keuangan yang mereka punya. Sementara itu, menurut hasil penelitian Listiyani dkk. (2021), memberikan petunjuk bahwasanya tidak adanya pengaruh gaya hidup terhadap *financial behavior*. Adanya pengaruh negatif dari gaya hidup ini, disebabkan adanya pengeluaran pendanaan yang meningkatkan sebab gaya hidup yang berlebihan serta mengakibatkan financial individu menjadi menurun yang mana pada akhirnya sulit mengalokasikan serta mengelola keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis pertama yang diajukan adalah :

Hipotesis 2 : Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

2. 4. 3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Menurut hasil penelitian Dewi dan Listiadi, 2021 bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK Ipiems Surabaya adalah tidak signifikan, sangat lemah, dan searah. Artinya semakin meningkat literasi keuangan siswa tidak membuat manajemen keuangan pribadi siswa semakin baik, begitu juga semakin rendah tingkat literasi keuangan siswa tidak akan membuat anak dapat melakukan manajemen keuangan pribadi siswa semakin buruk. Literasi keuangan yang tidak diterapkan siswa tidak dapat membuat anak tidak dapat melakukan manajemen keuangan pribadinya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian Fadhilah, (2022) bahwa variabel gaya hidup hedonisme secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini menandakan gaya hidup adalah faktor yang utama yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian Gunawan, dkk, 2020 bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, artinya semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kondisi ini menandakan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara cukup disiplin dengan anggaran keuangan tetapi tidak mengetahui bagaimana menggunakan uang untuk investasi dan hanya menyimpannya dalam rekening tabungan bank.

Hipotesis 3 : Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa